Jurnal Kesehatan Reproduksi, 13(1), 2022: 31-38

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMANFAATAN PELAYANAN ANTENATAL CARE PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI PUSKESMAS SETU TAHUN 2022

Factors Related To The Utilization Of Antenatal Care Services During The Covid-19 Pandemic At Setu Public Health Centre 2022

Syifa Tati Awalia[1], Meliana Sari[2]
[1,2]Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
E-mail : meliana.sari@uinjkt.ac.id

Naskah masuk 30 November 2022; review 12 Desember 2022; disetujui terbit 3 Januari 2023

Abstract

Background: *The number of cases of death for pregnant women continues to increase during the COVID-19 pandemic in various countries, including Indonesia. Pregnant women are one of the vulnerable groups during Covid19, but there was a decrease in visits to the utilization of antenatal care services at the Setu Health Center.*
Objective*: To determine the factors associated with the utilization of antenatal care services.*
Method*: The research design used cross-sectional with a quantitative approach. The research sample was 50 third-trimester pregnant women in the range from January to May 2022. The sampling technique was carried out using total sampling. Retrieval of data using a questionnaire with the interview method. Data analysis with univariate and bivariate analysis.*
Result*: The results showed that 40 pregnant women (80%) took advantage of antenatal care services. Factors related to the utilization of antenatal care services were age (p=0.001), education (p=0.030), parity (p=0.000), availability of complete health facilities (p=0.012), good midwifery services (p=0.021), and ease of information is good (p= 0.001).*
Conclusion*: Most of the factors related to the utilization of ANC are the quality of health services.* It is necessary to improve ANC services at the Public Health Centre to increase ANC visit.

Keywords: *ANC, Covid19, Public Health Centre*

Abstrak

Latar belakang: Angka kasus kematian ibu hamil terus meningkat pada masa pandemi Covid-19 di berbagai negara termasuk di Indonesia. Ibu hamil merupakan salah satu alah satu kelompok berisiko selama Covid19, namun terjadi penurunan kunjungan pemanfaatan pelayanan *antenatal care* di Puskesmas Setu.
Tujuan: Mengetahui faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan antenatal care. **Metode:** Desain penelitian menggunakan *crosssectional* dengan pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian berumlah 50 orang ibu hamil trimester III pada rentang bulan Januari-Mei 2022. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *total sampling.* Pengambilan data menggunakan kuesioner dengan metode wawancara. Analisis data dengan analisis univariat dan bivariat dan Uji statistic menggunakan uji chi square.
Hasil: Ibu hamil yang memanfaatkan pelayanan antenatal care sebanyak 40 orang (80%). Faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan antenatal care yaitu umur (p=0,001), pendidikan (p=0,030), paritas (p=0,000), ketersediaan fasilitas kesehatan lengkap (p= 0,012), pelayanan bidan baik (p=0,021), dan kemudahan informasi baik (p= 0,001).
Kesimpulan: Faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan ANC sebagian besar adalah kualitas layanan kesehatan. It is necessary to improve ANC services

Kata Kunci : ANC, COVID-19, Puskesmas

PENDAHULUAN

Salah satu aspek yang berpengaruh dalam kualitas hidup adalah kesehatan. Kesehatan ibu dan Anak menjadi penting untuk diperhatikan. Indikator dalam mengukur baik atau tidaknya kualitas ibu dan anak, salah satunya yaitu dengan melihat rendah atau tinggi nya jumlah angka kematian ibu.

Tingginya kasus kematian ibu hingga saat ini masih menjadi permasalahan serta perhatian yang serius di berbagai negara. Berdasarkan data dari WHO (2017)[1], jumlah kasus kematian ibu di dunia mencapai sekitar 462 per 100.000 KH (295.000 kasus). Asia Tenggara menyumbang 235 per 100.000 dan negara maju rata rata sekitar 11 per 100.000 KH. Kasus kematian ibu sebagian besar disebabkan oleh pendarahan, infeksi, dan preeklampsia. Sehingga, dapat disimpulkan hingga saat ini kematian ibu sangat penting dan menjadi masalah kesehatan prioritas pada negara berkembang terutama di Indonesia [2]. Kematian ibu hamil di Indonesia menunjukkan kenaikan signifikan pada tahun 2019-2020 yaitu sebanyak 4,197 kasus menjadi 4.627 kasus. Jika dilihat berdasarkan pada data provinsi, provinsi Banten menjadi provinsi ke-4 dengan kasus kematian ibu tertinggi di Indonesia dan angka kasus cenderung meningkat dari tahun 2019-2020 yaitu sebanyak 212 kasus menjadi 242 kasus[3]. Hal ini menunjukan bahwa cukup jauh untuk mencapai target yang ditetapkan melalui tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGS) yaitu 70/100.000 KH pada tahun 2030.

Upaya pemerintah dalam mencegah terjadinya peningkatan angka kematian ibu hamil salah satu nya dengan menyediakan pelayanan ANC di fasilitas kesehatan terpadu yaitu puskesmas. Adapun dalam Peraturan Menteri Kesehatan RI No.4 tahun 2019, tentang Standar Pelayanan Antenatal Care Terpadu yang berbunyi bahwa "Setiap ibu hamil mendapatkan pelayanan Antenatal sesuai standar. Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota wajib memberikan pelayanan kesehatan hamil di wilayah Kabupaten/Kota tersebut dalam kurun waktu kehamilan".

Antenatal care (ANC) merupakan kegiatan dalam rangka pemanfaatan pelayanan kesehatan yang diantaranya yaitu kegiatan observasi, pemberian layanan kesehatan untuk ibu hamil dan memberikan pengetahuan atau edukasi tentang kehamilan. Diwajibkan bagi ibu hamil memanfaatkan pelayanan dan pemeriksaan kesehatan ANC dengan memenuhi frekuensi kunjungan wajib di setiap trimester. Sehingga, diharapkan bagi ibu hamil dapat meningkatkan kesehatan baik fisik maupun psikis pada masa kehamilan, dapat mendeteksi dan melakukan penanganan dini jika terdapat kasus dengan resiko tinggi, dapat mendeteksi dengan dini jika pada masa kehamilan terdapat adanya kelainan penyerta, sehingga hal itu dapat memperhitungkan serta menyiapkan prosedur persalinan dan nifas[4] .

Cakupan ANC di Indonesia belum meraih hasil yang maksimal. Dilihat pada data cakupan K4 di Indonesia pada tahun 2016 hingga 2019 cenderung mengalami peningkatan, sedangkan tahun 2019-2020 terjadi penurunan dari 88,5% menjadi 84,6% atau ebesar 117/100.000 KH. Data tersebut memberikan informasi bahwa terdapat penurunan kunjungan ANC (K4) yang cukup signifikan. Sedangkan, data cakupan K4 di Banten pada tahun 2020 terbilang cukup tinggi yaitu sebesar 96,6% namun belum memenuhi target nasional 100%[3].

Dalam memenuhi frekuensi kunjungan pemeriksaan Antenatal sesuai target yang telah ditetapkan terdapat berbagai kendala dan tantangan, salah satunya pandemi COVID-19 . Menurut data WHO (2021), tercatat jumlah kasus positif COVID-19 hingga pada tanggal 19 Maret 2021 mencapai 1.443.853 kasus.

Seiring bertambahnya angka kasus terkonfirmasi COVID-19, menyebabkan pelaksanaan pelayanan kesehatan di berbagai wilayah Indonesia terpaksa ditunda untuk pencegahan dan pengendalian angka penyebaran kasus

* Corresponding author
(meliana.sari@uinjkt.ac.id)

© Indonesian Public Health Association
ISSN: 2354-8762 (electronic); ISSN: 2087-703X (print)

COVID-19 termasuk pelayanan ANC. Mengingat bahwa ibu hamil merupakan salah satu kelompok yang mudah terinfeksi COVID-19. Sehingga, hal tersebut mengakibatkan terjadinya penurunan kunjungan ANC di beberapa kabupaten/kota[5].

Puskesmas Setu merupakan salah satu puskesmas yang berdampak pandemi COVID-19. Berdasarkan Laporan Tahunan Dinas Kesehatan Tangerang Selatan Tahun 2020, Puskesmas Setu memiliki kasus kematian tertinggi di Tangerang Selatan sebanyak 3 kasus dari 1.632 lahir hidup (183,82 per 100.000 kematian ibu). Penyebab kematian kasus dikarenakan hipertensi dan terinfeksi COVID-19. Selain itu, Puskesmas Setu juga mengikuti kebijakan dan strategi pemerintah sebagai upaya pencegahan penularan dan persebaran COVID-19. Salah satunya yaitu dengan melakukan modifikasi pelayanan kunjungan pemeriksaan ANC ibu hamil. Sehingga, hal ini berisiko untuk terjadi penurunan kunjungan pelayanan kesehatan salah satunya pelayanan antenatal khususnya pada Pelayanan Kesehatan Tingkat Terpadu FKTP di Puskesmas Setu.

Penurunan kunjungan pelayanan kesehatan dipengaruhi dari berbagai faktor salah satunya dalam kunjungan pelayanan kesehatan ibu (*Antenatal care*). Menurut data Simpus Puskesmas Setu tahun 2021, Pelayanan KIA merupakan poli pelayanan tertinggi setelah penyakit umum dengan presentasi 12,95% dengan total sebanyak 1.419 pasien. Namun pasien yang sudah dilayani hanya 3,57% atau 49 dari 1370 pasien. Hal ini disebabkan pelayanan ANC di puskesmas dimulai pelayanan kembali di bulan Januari 2021, pelayanan hanya satu minggu sekali serta tidak ada penjadwalan hingga pada bulan Agustus 2021, jadwal pelayanan dibuka secara normal kembali yaitu pada hari selasa, kamis dan jumat atau sebanyak tiga hari dalam satu minggu. Sehingga hal ini mempengaruhi kunjungan ibu hamil dalam memanfaatkan pelayanan ANC.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Lokasi penelitian ini berada di Puskesmas Setu, Tangerang Selatan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni-Juli tahun 2022. Variabel bebas pada penelitian ini adalah umur, pendidikan, pekerjaan, paritas, dukungan suami, ketersediaan fasilitas kesehatan, aksesibilitas, pelayanan bidan dan kemudahan informasi. Variabel terikat pada penelitian ini adalah pemanfaatan pelayanan ANC. Seluruh variable dikelompokkan menjadi kategorik. Populasi penelitian sebanyak 50 orang ibu hamil trimester III. Sampel penelitian adalah 50 orang ibu hamil pada rentang Januari sampai Mei 2022 dengan menggunakan *total sampling*. Kriteria inklusi penelitian adalah ibu hamil yang berdomisili di Setu, Tangerang Selatan, dan pernah melakukan pemeriksaan ANC di Puskesmas Setu. Sedangkan kriteria eksklusinya yaitu ibu hamil yang pernah isolasi mandiri sehingga menunda kunjungan ANC dan ibu hamil dengan gejala COVID-19.

Teknik pengumpulan data melalui kuisioner yang sebelumnya telah dilakukan uji validitas dan reabilitas.. Teknik analisis data pada penelitian ini terdiri dari analisis univariat dan analisis bivariat dengan menggunakan uji *Chi square*. Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etik penelitian dari Komisi Etik Fakultas Ilmu Kesehatan No. .Un.01/F.10/KP.01.1/kE.SP/06/08.002/2022.

HASIL

Hasil analisis data, gambaran ibu hamil yang memanfaatkan pelayanan ANC di Puskesmas Setu terlihat pada Tabel 1. Didapatkan sebagian besar kelompok ibu berusia diantara 20 – 35 tahun yaitu sebesar 68% (42 orang), sebagian besar berpendidikan rendah yaitu sebesar 60% (30 orang). Penelitian ini menemukan perbandingan ibu yang tidak bekerja dan ibu yang bekerja aadalah masing-masing sebesar 50%. Pada penelitian ini sebagian besar ibu dengan kategori paritas ≤ 2 kali sebanyak 70% (35 orang). Dukungan suami dalam pemanfaatan ANC didapatkan 48% (48 orang) ibu. Adapun

persepsi mengenai pelayanan ANC didapatkan 92% menyatakan fasilitas lengkap, 52% memiliki kesulitan aksesibilitas, 54% ibu yang memiliki persepsi atau penilaian individu terhadap penyakit berupa gangguan atau komplikasi mengenai kesehatan kehamilan, 84% memiliki persepsi baik terhadap pelayanan bidan, dan 78% memiliki kemudahan informasi.

Tabel 1. Distribusi Ibu Hamil dengan Pemanfaatan Pelayanan Antenatal Care Pada Masa Pandemi COVID-19 di Puskesmas Setu Tahun 2022

Variabel		Jumlah (n)	Presentase (%)
Usia	20 - 35 tahun	42	84
	< 20 dan > 35 tahun	8	16
Pendidikan	Rendah	30	60
	Tinggi	20	40
Pekerjaan	Kurang Bekerja	25	50
	Bekerja	25	50
Paritas	> 2 kali	15	30
	≤ 2 kali	35	70
Dukungan Suami	Kurang Mendukung	26	52
	Mendukung	24	48
Ketersediaan Fasilitas Kesehatan	Kurang lengkap	4	8
	Lengkap	46	92
Aksesibilitas	Sulit	26	52
	Mudah	24	48
Penilaian Individu terhadap Penyakit	Normal	23	46
	Ada gangguan atau komplikasi	27	54
Pelayanan Bidan	Buruk	8	16
	Baik	42	84
Kemudahan Informasi	Buruk	11	22
	Baik	39	78

Adapun analisis faktor yang berhubungan dengan Pelayanan ANC terlihat pada Tabel 2. Dimana ditemukan faktor pekerjaan, dukungan suami aksesibilitas, dan penilaian penyakit individu tidak berhubungan secara statistik dengan pemanfaatan pelayanan ANC di Puskemas Setu. Adapun faktor usia, pendidikan, paritas, ketersediaan fasilitas lengkap, pelayanan bidan, dan kemudahan akses informasi berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan ANC di Puskesmas Setu. Pada faktor usia, diperoleh nilai OR 0.081 yang artinya ibu hamil pada rentang usia 20-35 tahun 0.081 kali berpeluang kurang memanfaatkan pelayanan ANC. Pada variabel pendidikan, ibu dengan pndidikan rendah berpotensi 8.14 kali (OR 8,14, p value = 0,0001) untuk kurang memanfaatkan pelayanan ANC di puskesmas. Ketersediaan fasilitas di Puskesmas berpeluang 16.7 kali kurang dimanfaatkan pelayanan ANC oleh ibu hamil. Adapun pelayanan bidan dan kemudian informasi masing-masing berpeluang 6 kali dan 10.5 kali ibu hamil kurang memanfaatkan fasilitas pelayanan ANC.

Tabel 2. Hubungan antara faktor Ibu Hamil dengan Pemanfaatan Pelayanan Antenatal Care pada Masa Pandemi COVID-19 di Puskesmas Setu Tahun 2022

Variabel	Umur	Kurang memanfaatkan		Memanfaatkan		Total		OR (95% CI)	P - Value
		N	%	N	%	N	%		
Usia	< 20 dan > 35 tahun	5	62.5	3	37.5	8	100	0,081 (0.015-0.448)	0.001
	20 – 35 tahun	5	11.9	37	88.1	42	100		
Pendidikan	Rendah	9	30.0	21	70.0	30	100	8.143 (0.942 – 70.409)	0.03
	Tinggi	1	5.0	19	95.0	20	100		
Pekerjaan	Bekerja	4	16	21	84.0	25	100	1,658 (0,405-6,785)	0.724
	Tidak Bekerja	6	24	19	76.0	25	100		
Paritas	> 2 kali	8	53.3	7	46.7	15	100	0.053 (0.009 – 0.305)	0.000
	≤ 2 kali	2	5.7	33	94.3	35	100		
Dukungan suami	Kurang Mendukung	5	19.2	21	80.8	26	100	1.105 (0.276 – 4.421)	0.887
	Mendukung	5	20.8	19	79.2	24	100		
Ketersediaan Fasilitas Kesehatan	Kurang Lengkap	3	75.0	1	25.0	4	100	16.714 (1.513 – 184.599)	0.012
	Lengkap	7	15.2	39	84.8	46	100		
Aksesibilitas	Sulit	7	26.9	19	73.1	26	100	0.388 (0.088 – 1.717)	0.203
	Mudah	3	12.5	21	87.5	24	100		
Penilaian Individu terhadap penyakit	Ada gangguan atau komplikasi	5	18.5	22	81.5	27	100	1,222 (0.305 – 4.894)	0.777
	Normal	5	21.7	18	78.3	23	100		
Pelayanan Bidan	Buruk	4	50.0	4	50.0	8	100	6,000 (1.172 – 30.725)	0.021
	Baik	6	14.3	36	85.7	42	100		
Kemudahan Informasi	Buruk	6	54.5	5	45.5	11	100	10,500 (2.175 – 50.691)	0.001
	Baik	4	10.3	35	89.7	39	100		

PEMBAHASAN

Penelitian ini menemukan pemanfaatan pelayanan ANC di Puskesmas dipengaruhi faktor individu seperti usia dan pendidikan. Salah satu faktor sosiodemografi yang berpengaruh terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan adalah usia[6]. Usia aman bagi ibu untuk kehamilan dan persalinan yaitu antara 20 – 35 tahun. Diluar Rentang usia tersebut adalah usia yang berisiko bagi ibu hamil[7].

Faktor Pendidikan juga memengaruhi ibu hamil dalam memanfaatkan pelayanan ANC. Ibu hamil dengan endidikan rendah berpeluang 8 kali kurang memanfaatkan pelayanan ANC. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Ahmalia dan Parmisze[8] di Puskesmas Lubuk Alung, yang menyatakan kunjungan pemeriksaan ANC berhubungan dengan pendidikan ibu hamil (p *value* = 0,003). Selain itu, penelitian oleh Ariestanti dkk, di BPM Bidan ROsnawati juga menyatakan bahwa pendidikan berhubungan dengan perilaku ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan ANC (p *value* = 0,013)[9].

Faktor paritas juga memengarihi pemanfaatan pelayanan ANC. Ibu yang baru pertama kali hamil memiliki pengalaman yang sedikit, sehingga menjadi hal baru utnuk memanfaatkan

pelayanan ANC. Sebaliknya, ibu yang sudah pernah melahirkan lebih dari satu orang, kurang termotivasi menggunakan pelayanan ANC karena menganggap sudah berpengalaman. Penelitian ini menemukan, pelayanan ANC didominasi oleh ibu dengan paritas rendah. Hal tersebut dikarenakan, kekhawatiran ibu yang pertama kali hamil belum memiliki pengalaman. Temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian oleh Yantimala bahwa terdapat hubungan antara paritas dengan kunjungan ANC di Puskesmas Aeng-Towa[10].

Selain faktor individu, penyedia layanan kesehatan juga memengaruhi pemanfaatan layanan kesehatan ANC. Hasil penelitian menunjukkan, ketersediaan fasilitas lengkap, pelayanan bidan, dan kemudahan informasi berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan ANC di Puskesmas Setu. Tersedianya fasilitas kesehatan merupakan bagian dari faktor yang dianggap dapat berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan. Hal ini disebabkan adanya pengaruh dari penilaian seseorang yang menggunakan sarana yang tersedia di puskesmas seperti ruang konsultasi, ruang tunggu dan sebagainya dan adapun penerimaan sarana berupa kelayakan alat yang digunakan dalam memberikan pelayanan kesehatan di puskesmas dan ketersediaan obat serta penerimaan obat untuk pasien. Pada penelitian ini, ketersediaan fasilitas kesehatan yang dimaksud adalah penilaian responden terkait penggunaan fasilitas yang tersedia selama melakukan pemeriksaan ANC. Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa sebanyak 92% ibu yang memiliki penilaian bahwa Puskesmas setu memiliki fasilitas yang lengkap selama melakukan pemeriksaan ANC. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurfitriyani, bahwa ketersediaan fasilitas kesehatan berhubungan dengan kunjungan ANC dengan kunjungan ANC di masa pandemi COVID-19 *(p value* = 0,838)[11]. Adapun pelayanan bidan, merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan provider. Hal ini berkaitan dengan sikap bidan dalam menentukan pemberian pelayanan kesehatan kepada masyarakat, sehingga pelayanan bidan menjadi sangat mempengaruhi seseorang dalam menentukan atau mengambil keputusan utilisasi pelayanan kesehatan. Hasil penelitian menunjukan Ibu yang memiliki penilaian baik terhadap pelayanan bidan tergolong memanfaatkan pelayanan ANC sebesar 85,7%. Hasil analisis tersebut didukung oleh penelitian sebelumnya bahwa tenaga medis yang terampil meningkatkan 2.4 kali kunjungan ANC ibu hamil[4].

Kemudahan informasi juga berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan ANC di Puskesmas. Ibu yang mempunyai penilaian mudah dalam mendapatkan informasi dan memanfaatkan pelayanan ANC adalah sebesar 35 dari 39 orang (89.7%). Hal ini menunjukan bahwa sebagian besar informasi mengenai pelayanan ANC dapat mudah didapatkan di Puskesmas Setu. Sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Afifah[12], yang menyatakan bahwa adanya hubungan antara kemudahan informasi dengan pemanfaatan pelayanan ANC di Puskesmas. Hasil penelitian lain yang juga mendukung menunjukkan bahwa kemudahan informasi berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di Puskesmas Kagok[2].

Penelitian ini tidak menemukan hubungan antara pekerjaan, dukungan suami aksesibilitas dan penilaian individu terhadap penyakit Pekerjaan ibu tidak banyak memengaruhi ibu hamil untuk memanfaatkan pelayanan ANC di Puskesmas, sejalan dengan penelitian Hijazi et al.[13] dan Lawani and Putri[14] menyatakan bahwa pekerjaan ibu berhubungan dengan kelengkapan kunjungan ANC (p *value* = 0,838). Dukungan suami merupakan faktor penting, Namun, kunjungan ibu hamil pada pelayanan ANC lebih banyak dipengaruhi oleh kondisi individu dan layanan. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya, dimana tidak ada hubungan variabel dukungan suami dengan pemanfaatan ANC di Puskesmas Madising Kota ParePare[15]. Varibel lainnya adalah aksesibilitas pelayanan kesehatan, pada penelitian ini tidak diteukan hubungan antara aksesibilitas dan pemafaatan layanan ANC. Hal ini sejalan dengan penelitian Cahyani (2020), bahwa tidak terdapat hubungan antara aksesibilitas dengan pemanfaatan pelayanan ANC di puskesmas[16]. Faktor penilaian individu terhadap penyakit,

pada penelitian ini juga tidak berhubungan dengan pemanfaatan layanan ANC. Kondisi kehamilan menurut penilaian ibu berperan menjadi salah satu faktor sosiopsikologi yang dapat mempengaruhi ibu dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan[17]. Meski demikian penilaian individu mengenai sakit merupakan konsep yang berbeda pada masyarakat, sehingga hal ini memberikan persepsi yang berbeda antar ibu hamil.

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam pengumpulan data, kejujuran responden saat menjawab bisa menjadi bias dalam penelitian ini. selain itu, pada penelitian ini tidak membandingkan kondisi fasilitas kesehatan sebelum masa pandemic COVID19. Untuk itu, dengan keterbatasan yang ada, sebaiknya penelitian kedepannya mengenai pemanfaatan layanan ANC dapat ditingkatkan lebih baik lagi, diantaranya mengurangi bias dari jawaban responden.

KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa terdapat hubungan antara usia, pendidikan, paritas, ketersediaan fasilitas kesehatan, pelayanan bidan dan kemudahan informasi terhadap pemanfaatan layanan ANC di Puskesmas Setu. Pada penelitian ini juga ditemukan tidak ada hubungan antara pekerjaan, dukungan suami, aksesibilitas penilaian individu terhadap penyakit dengan pemanfaatan pelayanan ANC pada masa pandemi COVID-19 di Puskesmas Setu tahun 2022. Penelitian ini menyimpulakn faktor yang berkaitan dengan pemanfaatan layanan ANC di Puskesmas didominasi oleh kualitas layanan kesehatan di puskesmas.

SARAN

Peningkatan fasilitas layanan ANC seperti kemudahan akses informasi dan pelayanan bidan dapat diperbaiki untuk meningkatkan pemanfaatan layanan ANC di Puskesmas Setu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada seluruh responden dan kader yang telah ikut membantu dan berpartisipasi dalam penelitian ini. Terimakasih kami sampaikan juga kepada Puskesmas Setu yang telah membantu dalam pengumpulan data.

DAFTAR PUSTAKA

1. World Health Organization (WHO). Maternal Mortality. 2017.
2. Fatimah S, Indrawati F. Faktor Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan di Puskesmas. Higeia J Public Heal Res Dev. 2019;1(3):84–94.
3. Kemenkes RI. PROFIL KESEHATAN RI 2020. Jakarta; 2021.
4. Islam MM, Masud MS. Determinants of frequency and contents of antenatal care visits in Bangladesh: Assessing the extent of compliance with the WHO recommendations. PLoS One. 2018;13(9):1–13.
5. Saifuddin. Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal & Neonatal. Jakarta: YBP-SP; 2014.
6. Azwar A. Pengantar Administrasi Kesehatan. Binarupa Aksara; 2010.
7. Pernawati. Faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan layanan Rawat Inap Kebidanan oleh Pasien Antenatal d RS Anak dan bersalin Harapan Kita tahun 2001-2002. FKM UI; 2002.
8. Ahmalia R, Parmisze A. Hubungan Pengetahuan, Pendidkan dan Dukungan Suami dengan Kunjungan Pemeriksaan Antenatal Care di Puskesmas Lubuk Alung Tahun 2017. Hum Care J. 2018;3(1):12–20.
9. Andriani D, Yetti H, Sriyanti R. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Antenatal di Wilayah Kerja Puskesmas Air Tawar Kota Padang. J Ilm Univ Batanghari Jambi. 2019;19(3):661.
10. Mahmud Y. Studi Pemanfaatan Antenatal Care Pada Ibu hamil di Puskesmas Aeng-Towa. J Ilm Kesehat Sandi Husada. 2020;11(1):505–11.
11. Notoatmojo S. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2014.
12. Indrastuti AN, Mardiana. Pemanfataan

Pelayanan Antenatal Care di Puskesmas. Higeia J Public Heal Res Dev. 2019;3(3):369–81.

13. Hijazi HH, Alyahya MS, Sindiani AM, Saqan RS, Okour AM. Determinants of antenatal care attendance among women residing in highly disadvantaged communities in northern Jordan: A cross-sectional study. Reprod Health. 2018;15(1):1–18.
14. Jessica Florensia Lawani RAP. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan K4 di Puskesmas Katomaliga Beteleme, Kecamatan Lembo, Kabupaten Morowali Utara, Sulawesi Tengah. J Holistics Heal Sci. 2021;III(no.21).
15. Usman, Suherman UD, Ayu Dwi Putri Rusman. Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Antenatal Care Di Puskesmas Madising Na Mario Kota Parepare. J Ilm Mns Dan Kesehat. 2018;1(1):1–15.
16. Basith ZA, Prameswari GN. Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan di Puskesmas. Higeia J Public Heal Res Dev. 2020;4(1):52–63.
17. Ilyas Y. Mengenal Asuransi Kesehatan-Review Utilisasi, Manajemen Klaim dan Fraud (Kecurangan Asuransi Kesehatan). Cetakan Ke. FKM UI; 2006.